

PERBANDINGAN PENGARUH CAR DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020

Ragil Noviantika Silitonga¹ dan Wirman²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa, Karawang,
Indonesia

Email Korespondensi: 1810631030223@student.unsika.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to compare the effect of CAR and BOPO on ROA. In this study there were 2 (two) samples from Islamic Commercial Banks (BNI Syariah and BRI Syariah) and 2 (two) there were also from Conventional Commercial Banks (BNI and BRI). The method uses multiple linear analysis, independent sample t-test and SPSS 20 application. The results of the analysis show that CAR has a positive and significant effect on ROA at Conventional Commercial Banks for the 2016-2020 period. While the CAR results have a negative and significant effect on ROA at Islamic Commercial Banks during 2016-2020. The results of the BOPO variable have a negative and significant effect on ROA at Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks for the 2016-2020 period. CAR and BOPO simultaneously have a significant effect on ROA at Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks. Furthermore, the results of the independent sample t-test revealed that there was a significant difference from the average ROA of Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks for the 2016-2020 period, where the average ROA of Conventional Commercial Banks was greater than that of Islamic Commercial Banks.

Keywords: CAR, BOPO, ROA

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA. Penelitian ini terdapat 2 (dua) sampel Bank Umum Syariah (BNI Syariah dan BRI Syariah) serta 2 (dua) Bank Umum Konvensional (BNI dan BRI). Metode yang menggunakan analisis linear berganda, uji independent sampel t-test dan aplikasi SPSS 20. Hasil analisis menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional Periode 2016-2020. Sedangkan hasil CAR terdapat adanya pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama tahun 2016-2020. Hasil variabel BOPO terdapat adanya pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016-2020. CAR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Selanjutnya hasil uji independent sampel t-test mengungkapkan terdapat adanya ketidaksamaan signifikan yang dari hasil rata-rata pada ROA Bank Umum Syariah serta Bank Umum Konvensional periode 2016-2020, dimana hasil rata-rata ROA Bank Umum Konvensional lebih besar dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: CAR, BOPO, ROA.

1. PENDAHULUAN

Pentingnya perbankan bagi perekonomian dan taraf hidup masyarakat Indonesia menuntut perusahaan yang bergerak di bidang perbankan untuk menjaga stabilitas serta kelancaran kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan ukuran terpenting dari kinerja sebuah bank (Hakiim, 2018). Di Indonesia Bank Syariah secara resmi diperkenalkan kepada publik pada tahun 1992 untuk meningkatkan pendanaan publik yang tidak dapat ditangani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan dengan prinsip Syariah (Purnamasari & Ariyanto, 2021). Bank Syariah secara operasional berbeda dengan bank konvensional.

Bank umum konvensional serta bank umum syariah memiliki persamaan yaitu berorientasi dengan laba, sehingga perbankan harus mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik terutama pada tingkat profitabilitas dan likuiditasnya. Bank Indonesia lebih tertarik menilai ROA untuk menilai kesehatan suatu bank. Hal ini karena Bank Indonesia membuat ROA lebih representatif karena memprioritaskan nilai profitabilitas yang dinilai dengan aset, sebagian besar bentuk dananya yang diperoleh bersumber dari dana simpanan (Hakiim, 2018).

ROA merupakan suatu ukuran kemampuan manajemen perbankan dalam mencapai profitabilitas serta mengelola efisiensi tingkat operasional bank. Jika semakin tinggi hasil ROA maka semakin tinggi profitabilitas usaha perbankan tersebut semakin baik atau sehat (Rembet & Baramuli, 2020). Untuk mengukur suatu kinerja profitabilitas atau ROA pada suatu perbankan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yang akan diteliti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Dalam kegiatan operasionalnya bank memerlukan modal yang sangat kuat untuk membangun citra bank yang terpercaya kepada masyarakat (Nanda et al., 2019). Salah satu cara untuk yang digunakan sebagai pengukur kecukupan modal dalam bank yang nantinya mendukung aset yang memuat atau menahan risiko dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Bank Indonesia menentukan nilai CAR sebesar 8%. Hal ini karena manajemen bank bebas memindahkan dana untuk kegiatan meningkatkan profitabilitas jika mempunyai modal besar (Niode & Chabachib, 2016). Jika semakin besar yang dimiliki CAR, semakin tinggi risiko bank akan mendanai fasilitas berisiko tinggi (Moorcy et al., 2020).

Rasio ini dapat menilai efisiensi suatu bank dan memperhitungkan kinerja kegiatan bank pada saat bank beroperasi disebut Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Jika hasil pada BOPO meningkat, maka ROA di suatu bank akan turun. Kemudian kebalikannya jika BOPO rendah akan mencerminkan semakin efisien bank mengeluarkan biaya operasional, dan kemungkinan terjadinya masalah akan semakin kecil (Dini & Manda, 2020).

Tabel 1. Statistik Rasio CAR, BOPO, dan ROA Perbankan Periode 2016-2020

Nama Bank	Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
Bank BNI Syariah	CAR	14.92	20.14	19.31	18.88	21.36
	BOPO	87.67	87.62	85.37	81.26	84.06
	ROA	1.44	1.31	1.42	1.82	1.33
Bank BRI Syariah	CAR	20.63	20.29	29.72	25.26	19.04
	BOPO	91.33	95.24	95.32	96.80	91.01
	ROA	0.95	0.51	0.43	0.31	0.81
Bank BNI	CAR	19.36	15.83	18.51	19.73	16.78
	BOPO	73.59	70.99	70.15	73.16	93.31
	ROA	2.69	2.75	2.78	2.42	0.54
Bank BRI	CAR	22.91	22.96	21.21	22.55	20.61
	BOPO	68.93	69.14	68.48	70.10	81.22
	ROA	3.84	3.69	3.68	3.50	1.98

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021) dan diolah

Pada tabel 1 perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional serta membandingkan rasio CAR, BOPO, dan ROA pada Bank Umum Syariah yaitu BNI Syariah dan BRI Syariah dengan BNI dan BRI dalam periode 2016-2020. Hasil perbandingan antar rasio CAR dan BOPO bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah mengalami kondosi fluktuatif selama periode 2016-2020. Pada bank BNI dan BRI hasil CAR dan BOPO mengalami kondisi fluktuatif selama tahun 2016-2020. Selanjutnya ROA bank dimiliki pada BNI dan BRI memiliki hasil yang fluktuatif dari tahun 2016-2020. Serta ROA BNI syariah cenderung mengalami peningkatan dibandingkan dengan ROA BRI syariah yang cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Standar terbaik ROA menurut BI adalah 1,5%.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan tersebut, maka pertanyaan penelitian yaitu 1) bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA. 2) bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA. 3) bagaimana pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Rasio CAR ini dapat menunjukkan kecukupan modal digunakan yang dapat menungkapkan akan kemampuan suatu perbankan untuk mendanai peningkatan usahanya serta untuk menerima risiko berupa kerugian, yang akan timbulkan atas usaha tersebut. Jika hasil rasio CAR perbankan tinggi, akan menimbulkan aktivitas operasional suatu bank baik (Azizah & Manda, 2021). Berdasarkan ketentuan peraturan Bank Indonesia jika minimum modal yang disediakan ATMR sebesar 8%. Apabila nilai CAR yang diperoleh oleh bank besar, akibatnya bank akan semakin kuat untuk menanggung risiko dari aktiva berisiko. Maka dalam pemberian pembiayaan pada pihak bank akan semakin tinggi serta meningkatkan ROA jika terjadi peningkatan bank dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga tinggi

Penelitian yang terdahulu mengungkapkan hasil CAR menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap ROA suatu bank (Rembet & Baramuli, 2020). Hasil penelitian serupa yaitu CAR dapat pengaruh signifikan terhadap ROA, terdapat pada

dalam (Abdurrohman et al., 2020). Selanjutnya hasil menunjukkan bertentangan yaitu, CAR tidak memiliki pengaruh dengan signifikan terhadap ROA (Hakiim, 2018).
 H_1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO ini dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank dengan membandingkan antara satu dengan yang lainnya (Fakhrudin & Purwanti, 2015). Sesuai dalam ketentuan Bank Indonesia, nilai BOPO berkisar 94%-96% adalah normal yang dapat meningkatkan efisiensi serta meningkatkan keuntungan bank. Nilai rasio BOPO bank yang kecil menunjukkan pengeluaran biaya efisien dan apabila pendapatan operasi meningkat maka laba sebelum pajak berkurang serta menurun (Putra, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan (Aninda & Diansyah, 2020) menyatakan BOPO mempunyai pengaruh serta signifikan terhadap ROA suatu bank. Penelitian serupa sejalan dengan hasil penelitian (Azizah & Manda, 2021) yang mengungkapkan hasil serupa ialah BOPO terdapat adanya pengaruh yang signifikansi terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang mengungkapkan hasil bertolak belakang ialah (Rembet & Baramuli, 2020) BOPO tidak terdapat pengaruh signifikansi terhadap ROA.

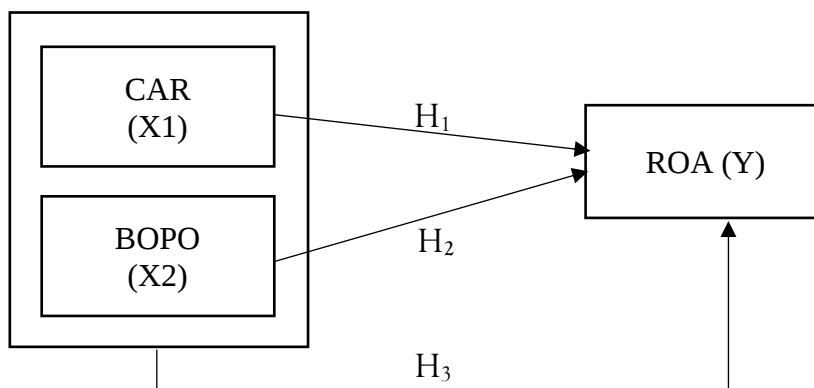
H_2 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.3 Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA

Penelitian oleh Moorcy, Sukimin, dan Juwari (2020) memberikan hasil secara pengujian simultan BOPO dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya hasil penelitian serupa oleh Azizah dan Manda (2021) membuktikan bahwa CAR dan BOPO saling memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA.

H_3 : CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder dengan metode dokumentasi dari laporan historis rasio-rasio keuangan. Pengambilan data tersebut diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan. Data penelitian melibatkan informasi kuantitatif yang berupa angka-angka yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Sampel pada penelitian ini adalah masing-masing dari 2 (dua) Bank Umum Syariah (BNI Syariah dan BRI Syariah), dan 2 (dua) Bank Umum Konvensional (BNI dan BRI) yang mengumumkan laporan fiskal tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang dapat membandingkan hubungan antar *variable dependent* dengan *variable independent*. Perhitungan hipotesis menggunakan pengujian secara parsial dan simultan. Selanjutnya dilakukan uji independen sample *t-test* untuk melihat ada tidaknya perbedaan antar dua kelompok sampel yang akan diteliti. Analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

α = konstanta

β_1 - β_2 = koefisien regresi

X1 = CAR

X2 = BOPO

e = variabel gangguan.

Variabel dependen pada penelitian ini ialah ROA. ROA dapat diartikan sebagai rasio yang dapat menunjukkan tingkat kinerjanya manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasional serta untuk mengetahui kinerjanya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu. Formula yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Azizah & Manda, 2021)

Variabel independen pada penelitian ini terdapat dua yaitu CAR dan BOPO. Pertama, CAR merupakan rasio yang menilai kemampuannya bank untuk mendapatkan modal minimum dari aktiva tertimbang. Formula yang digunakan untuk menghitung CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : (Azizah & Manda, 2021)

Variabel independen kedua yaitu BOPO. BOPO ialah rasio yang diperlukan untuk melihat kualitas yang dimiliki bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Formula yang digunakan untuk menghitung BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : (Azizah & Manda, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah masing-masing menunjukkan hasil sebesar 0,956 dan 0,940 ini lebih besar dari koefisien *sig (2-tailed)* 0,05. Kemudian dari hasil tersebut data yang digunakan untuk dianalisis berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Autokorelasi	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas
	Sig.2 Tailed	Durbin Watson	Tolerance	VIF	Signifikansi
Bank Umum Konvensional					
CAR	0,956	1,833	0,765	1,380	0,347
BOPO			0,765	1,380	0,610
Bank Umum Syariah					
CAR	0,940	1,896	0,663	1,508	0,743
BOPO			0,663	1,508	0,877

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Bank Umum Konevensional serta Bank Umum Syariah tidak mempunyai variabel bebas yang nilai *tolerance* memberikan hasil lebih dari yaitu 0,1. Selanjutnya hasil nilai VIF menghasilkan nilai kurang dari 10. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut yaitu, tidak adanya multikolinieritas antara variabel bebas didalam model regresi. Berdasarkan tabel 2, model regresi tidak menunjukkan terdapat heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan Bank Umum Konvensional serta Bank Umum Syariah seluruh variabelnya mempunyai signifikansi lebih dari yaitu 0,05.

Hasil uji autokorelasi pada Bank Umum Konvensional variabel diteliti memberikan nilai DW sebesar 1,833, dengan jumlah data (n) =10, jumlah variabel bebas (k) =2, α =5% diperoleh $dl = 0,6972$ dan $du = 1,6413$. Hasil DW yang terletak antara batas (du) dan (4-du), sehingga disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya pada Bank Umum Syariah memberikan nilai DW sebesar 1,896, dengan jumlah data (n) =10, jumlah variabel bebas (k) =2, α =5% diperoleh $dl = 0,6972$ dan $du = 1,6413$. Hasil DW yang terletak antara batas (du) dan (4-du), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, maka disimpulkan bahwa model regresi lolos dari uji asumsi klasik.

Hasil yang telah diperoleh pada analisis regresi linear berganda berdasarkan tabel 3 di bawah, persamaan regresi pada bank umum konvensional sebagai berikut:

$$Y = 7,779 + 0,126 X_1 - 0,102 X_2 + e$$

Selanjutnya bank umum syariah disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,038 - 0,022X_1 - 0,084 X_2 + e$$

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		<i>Unstandardized Coefficients</i>			
Model		B	<i>Std. Error</i>	T	Sig.
Bank Umum Konvensional					
1	(Constant)	7,779	1,298	5,992	0,001
	CAR	0,126	0,034	3,679	0,008
	BOPO	-0,102	0,011	-9,244	0,000
Bank Umum Syariah					
1	(Constant)	9,038	0,653	13,848	0,000
	CAR	-0,022	0,011	-2,019	0,083
	BOPO	-0,084	0,008	-9,933	0,000

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada tabel 3 menunjukkan nilai t_{hitung} pada Bank Umum Konvensional sebesar 3,697. Kemudian terdapat nilai sig 0,008 lebih kecil dari 0,05. Kemudian dapat disimpulkan bahwa secara parsial pada CAR terdapat pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional (BNI dan BRI) dari tahun 2016-2020. Selanjutnya nilai t_{hitung} yang dihasilkan Bank Umum Syariah yaitu -2,019, dengan hasil sig yaitu 0,083 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dari hasil tersebut mempunyai arti secara parsial CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BNI Syariah serta BRI Syariah) periode 2016-2020.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 3, menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel BOPO Bank Umum Konvensional sebesar -9,244 dengan nilai sig 0,000. Sehingga dapat ditarik simpulan yaitu BOPO terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yaitu bank BNI serta bank BRI periode 2016-2020 secara parsial. Kemudian hasil nilai t_{hitung} pada Bank Umum Syariah sebesar -9,933 dengan hasil nilai sig 0,000. Kemudian disimpulkan BOPO secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah antaranya BNI Syariah serta BRI Syariah pada tahun 2016-2020.

Tabel 4. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Model	F	sig
Bank Umum Konvensional	86,299	0,000 ^b
Bank Umum Syariah	94,998	0,000 ^b

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan pada hasil tabel 4 di atas uji F diketahui pada Bank Umum Konvensional mendapatkan hasil sig yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hal tersebut mempunyai arti, secara simultan CAR serta BOPO memiliki pengaruh signifikansi

terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yaitu BNI serta BRI periode 2016-2020. Selanjutnya hasil uji F di atas pada Bank Umum Syariah yaitu memberikan hasil $0,000 < 0,05$. Kemudian dari hasil ini bisa menarik kesimpulan bahwa CAR dan BOPO secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yaitu, BNI syariah serta BRI syariah periode 2016-2020.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Keterangan		ROA
		Equal Variances Assumed
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F	1,598
	Sig.	0,222
<i>t-test for Equality of Means</i>	Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : Diolah peneliti, 2021

Nilai Sig. *levene's test for equality of variances* ditunjukkan pada tabel 5 di atas yaitu sebesar $0,222 > 0,05$. Ialah varians data yang dimiliki antara, yaitu Bank Umum konvensional serta Bank Umum Syariah tersebut sama. Kemudian bahwa hasil, menunjukkan hasil sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan adanya perbedaan secara signifikan yang ditunjukkan pada rata-rata ROA antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah selama tahun 2016-2020. Sehingga hasil tertera tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Safitri & Sudarsono, 2018) yang mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan terdapat pada Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, ROA pada bank umum konvensional sebesar 2,78 % lebih besar dari hasil ROA perbankan umum syariah sebesar 1,03%. Sehingga selama periode 2016-2020 perbankan konvensional yaitu Bank BNI dan Bank BRI mempunyai kualitas ROA lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah yaitu Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah.

Pengaruh CAR terhadap ROA pada bank umum konvensional dari hasil pengujian hipotesis berpengaruh positif signifikan. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin tinggi kemampuan bank menanggung risiko dari setiap aset kredit/produksi yang berisiko, dan bank mampu membiayai operasional bank untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Purnamasari & Ariyanto, 2021). Selanjutnya hasil CAR pada bank umum syariah yaitu berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil tersebut berarti semakin tinggi nilai CAR maka semakin rendah nilai ROA yang dihasilkan. Dapat disebabkan oleh sikap manajemen bank umum syariah untuk menjaga tingkat CAR pada level BUS yang tidak kurang dari 8% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Niode & Chabachib, 2016). CAR adalah salah satu masalah internal yang dihadapi perbankan, karena modal berperan penting untuk menjalankan kegiatan operasional bank agar berjalan dengan lancar jika memiliki modal yang cukup. Oleh karena itu pada saat-saat kritis bank tetap aman karena memiliki modal cadangan di Bank Indonesia (Kasmir, 2004:75 dalam Purnamasari & Ariyanto, 2021).

Pengaruh BOPO terhadap ROA bank umum konvensional dan bank umum syariah yaitu berpengaruh negatif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka dapat menyebabkan nilai ROA menjadi rendah. Karena rasio BOPO meningkat, jika tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional maka akan mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak (Niode & Chabachib, 2016). Tingginya tingkat operasional perbankan menunjukkan bahwa bank tersebut tidak mampu menjalankan operasionalnya secara efektif. Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank.

5. PENUTUP

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dalam bank umum konvensional periode 2016-2020. Di sisi lain CAR memiliki pengaruh secara negative signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah selama periode 2016-2020. Semakin tinggi hasil CAR, maka tingkat kinerja suatu bank dapat meningkat pula. Jika dikelola dengan baik, jumlah modal yang dimiliki bank-bank besar akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan uang dan mendepositokannya sehingga mendorong peningkatan profitabilitas. Selanjutnya hasil BOPO yang dapat disimpulkan, BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional, dan Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Dari hasil tersebut Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional perlu mempertahankan nilai BOPO yang rendah, karena dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan usahanya dan menjaga ROA yang tinggi. Jika nilai BOPO yang dihasilkan besar akan mengakibatkan pendapat yang rendah diikuti dengan turunnya ROA.

Hasil CAR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh signifikan pada ROA Bank Umum Syariah serta Bank Umum Konvensional selama tahun 2016-2020. Rata-rata yang dihasilkan pada ROA dalam bank umum konvensional serta bank umum syariah periode 2016-2020, ditemukan suatu perbedaan signifikan. Hal ini disebabkan, adanya perbedaan signifikan dalam pengelolaan masing-masing bank. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, disarankan untuk manajemen bank agar lebih memperhatikan dan menjaga rasio internal bank supaya profitabilitas bank dapat meningkat. Karena penelitian ini memiliki keterbatasan maka, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat lebih dikembangkan dengan menambahkan variabel yang relevan dengan penelitian dan sampel penelitian dapat ditambahkan dengan menggunakan periode terkini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, Fitrianingsih, D., Salam, A. F., & Y. Putri. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Manajemen* 2(2), 102–111.

- Aninda, A., & Diansyah. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(2), 10–22.
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2019. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 116–124.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumh Periode Tahun 2009-2018. *EJurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899.
- Fakhruddin, I., & Purwanti, T. (2015). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, 116–131.
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1.
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(1), 74–89.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.
- Niode, N. N., & Chabachib. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Keuangan Perbankan*. Diakses pada tanggal 24 November 2021. <http://www.ojk.go.id>.
- Purnamasari, G. A. Y., & Ariyanto, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 82–110.
- Putra, H. M. (2020). Pengaruh Car, Npf, Bopo Dan Ldr Terhadap Roa Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jimmu)*.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Safitri, A. R., & Sudarsono, H. (2018). Perbandingan pengaruh rasio keuangan terhadap return on asset (ROA) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. *Perbandingan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah*, 59–67.